

Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Return Saham Pada Pt. Arwana Citra Mulia, Tbk

Ika Mahkota Putri¹, Haderi²

Manajemen, Universitas Lamappapoleonro^{1,2}

Jl. Salotungo, No. 62, Watansoppeng^{1,2}

Email : ikamahkota@unipol.ac.id¹, haderi@unipol.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Return saham* pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk, Untuk mengetahui pengaruh rasio *Leverage* terhadap *Return saham* pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk. Penelitian ini dilakukan pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk, namun karena PT Arwana Citra Mulia, Tbk Merupakan Perusahaan go Public, maka Data dan informasi penelitian diperoleh melalui website <https://idx.co.id> dan <https://arwanacitra.com/> , populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Laporan keuangan pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk, Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode sehingga sampel dalam penelitian ini adaah Laporan Keuangan PT Arwana Citra Mulia, Tbk tahun 2020 s/d 2023. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* saham, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Return saham* pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk, Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return saham* pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk. Adapun saran yang dapat diberikan adalah Bagi Investor, sebelum mengambil keputusan menanamkan modalnya maka sebaiknya mengetahui lebih dahulu keadaan perusahaan dengan rasio keuangan Perusahaan tersebut khususnya rasio profitabilitas, hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Bagi penelti selanjutnya, hendaknya memperhatikan dari adanya pengaruh variabel lain yang akan diteliti sehingga dalam penelitian yang akan datang diketahui adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, *Return* Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability ratios on stock returns and to examine the effect of leverage ratios on stock returns at PT Arwana Citra Mulia, Tbk. This research was conducted at PT Arwana Citra Mulia, Tbk, which is a publicly listed company. Therefore, the data and information used in this study were obtained from the official websites <https://idx.co.id> and <https://arwanacitra.com>. The population of this study consists of all financial statements of PT Arwana Citra Mulia, Tbk, while the sample was selected using a purposive sampling technique based on specific criteria relevant to the research objectives. The samples used in this research are the company's financial statements from 2020 to 2023. To analyze the influence of profitability and leverage ratios on stock returns, multiple linear regression analysis was employed. The results of the data analysis and hypothesis testing indicate that the profitability ratio has a significant effect on stock returns, while the leverage ratio does not have a significant effect on stock returns at PT Arwana Citra Mulia, Tbk. For investors, it is suggested that before making investment decisions, they should first analyze the company's financial performance, particularly its profitability ratio, in order to minimize potential risks in the future. For future researchers, it is recommended to consider additional variables that may influence stock returns, so that future studies can provide a more comprehensive understanding of the factors affecting stock performance.

Keywords: Profitability Ratio, Leverage Ratio, Stock Return.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan bagi investor untuk menanamkan modal. Melalui fungsi ekonominya, pasar modal membantu mobilisasi dana jangka panjang, sedangkan dari sisi keuangan, pasar modal mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Namun, dinamika pasar modal sering kali menimbulkan ketidakstabilan yang dapat berdampak pada harga saham dan return yang diterima investor. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi penting untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, di mana rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio leverage sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta mengelola utangnya.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan rasio leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Kedua rasio ini diyakini berpengaruh terhadap return saham sebagai indikator utama keuntungan investor. PT Arwana Citra Mulia, Tbk yang merupakan perusahaan publik di industri bahan bangunan, mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan harga saham pada beberapa tahun terakhir mengindikasikan adanya faktor internal seperti kinerja keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham perusahaan ini agar dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangan memengaruhi nilai investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap return saham pada PT Arwana Citra Mulia, Tbk. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, bagi perusahaan sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan faktor-faktor fundamental, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai

profitabilitas, leverage, dan return saham di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut : Apakah rasio profitabilitas dan rasio leverage berpengaruh terhadap *Return saham* pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk ?

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap *Return saham* pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk

LANDASAN TEORI

a) Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Musthafa (2017) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa: Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan. Sedangkan menurut Farah Margaretha (2014) adalah Manajemen Keuangan Proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi.

Kemudian menurut Irham Fahmi (2015), mengemukakan bahwa: Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian Manajemen

Kuangan menurut ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

b) Tujuan Manajemen Keuangan

Fahmi (2015) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu: 1) Memaksimumkan nilai perusahaan 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Jadi, tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana dengan resiko yang kecil guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014), terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

- 1) Keputusan Investasi Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.
- 2) Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen) Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau

ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

- 3) Keputusan Manajemen Aset Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2002)

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan periode paling minimal setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (PSAK No. 1, 2004: par.07)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2003) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu Perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha.

- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut Perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dinyatakan bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya.

3. Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir, 2001).

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) adalah “rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya

laporan laba rugi dan neraca”. ,menurut Irhan Fahmi (2011) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan”.

4. Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing- masing komponen yang membentuk rasio”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. (Bambang Riyanto, 2001).

e. Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan

Financial ratio analysis ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisis yaitu (Robert Angg, 1997) :

a. Univariate Ratio Analysis

Univariate ratio Analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisis (*profit margin ratio, return on assets, return on equity, dan sebagainya*).

b. Multivariate Ratio Analysis

Multivariate Ratio Analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate didalam melakukan analisis (*Altman's z-score*, *zeta score*, dan sebagainya).

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu (Robert Ang, 1997) :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta- harta yang dimilikinya, rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period (day's sales inaccounts receivable)* dan *day's sales in inventory*.

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*). Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

d. Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut solvabilitas, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

5. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Hermuningsih (2012) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan

dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

b. Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Menurut Jogiyanto (2015), *return* saham adalah sebagai berikut: "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang". Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015) definisi *Return Saham* yaitu Keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan". Dan definisi Return Saham menurut Brigham dan Houston (2010) adalah *Return Saham* yaitu selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, return saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. Return saham dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

b. Macam – macam Return Saham

Menurut Hartono (2013) return saham dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai

berikut:

1. Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

2. Return ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) yaitu return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio *leverage* terhadap *return* saham pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah gabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di PT. Arwana Citra Mulia, Tbk, namun karena PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Merupakan Perusahaan go Public, maka Data dan informasi penelitian diperoleh melalui website <https://idx.co.id> dan <https://arwanacitra.com/>

2. Definisi Operasional Variabel

1) Profitabilitas (*Return on Assets*)

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset : } \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

menunjukkan merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Rasio hutang diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Rati} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3). *Return Saham* merupakan merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan oleh investor kepada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. *Return* saham diukur dengan selisih antara indeks pasar penutupan periode ini dengan hari sebelumnya dibagi indeks pasar penutupan periode sebelumnya, rumusnya sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Keterangan

$E(R_{i,t})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{m,t}$ = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), “populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Arwana Citra Mulia, Tbk.

Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi”. Metode penentuan sampel menggunakan

metode *Purposive Sampling*, metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode *purposive sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua cara yang dilakukan dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang akan dalam hal ini mendeskripsikan Variabel rasio profitabilitas (X1) dan variable rasio *leverage* (X2) dan Variabel *Return* saham (Y)
2. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh motivasi dan tim kerja terhadap kinerja karyawan, dengan menggunakan rumus yang disadur dari buku Ridwan dan Akdom (2007), dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana :

- Y = *Return* saham
X1 = Rasio Profitabilitas
X2 = Rasio *Leverage*
a = Konstanta
b1,b2 = Koefisien regresi.
e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *leverage* Terhadap *Return* Saham pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan Laporan Keuangan PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023

Sesuai dengan pembahasan dan perumusan yang telah di kemukakan, teknik analisis data yang di gunakan ini meliputi analisis deskriptif yang

merupakan penganalisaan dengan menggambarkan kondisi Keuangan PT. Arwana Citra Mulia, Tbk, setelah itu dilakukan analisis Rasio Profitabilitas dan rasio *leverage* terhadap *return* saham dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

1. Rasio Likuditas (ROA)

Return on assets (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Berdasarkan Rumus *Return on assets*, maka dapat diukur nilai *Return on assets* Sebagai berikut :

Tabel 1. *Return on Assets* PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	<i>Earning After Tax</i> (Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Rupiah)	<i>Return On Assets</i> (%)
2020	326.241.511.507	1.970.340.289.520	16,56
2021	475.983.374.390	2.243.523.072.803	21,22
2022	581.557.410.601	2.578.868.615.545	22,55
2023	449.080.121.387	2.620.491.657.384	17,14
Rata – rata			19,37

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis ROA selama periode 2020 hingga 2023, kinerja profitabilitas PT. Arwana Citra Mulia, Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengonversi aset menjadi laba, di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset perusahaan.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan ROA sebesar 16,56%, dengan laba bersih Rp 326,2 miliar dan total aset Rp 1,97 triliun. Meskipun cukup baik, nilai ini masih di bawah rata-rata periode empat tahun. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan laba bersih naik menjadi Rp 475,9 miliar dan ROA meningkat menjadi 21,22%, menandakan peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2022, ketika laba bersih mencapai Rp 581,5

miliar dan ROA naik menjadi 22,55%, tertinggi selama periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba maksimal. Namun, pada tahun 2023, ROA menurun menjadi 17,14%, seiring penurunan laba bersih menjadi Rp 449,0 miliar meskipun total aset meningkat menjadi Rp 2,62 triliun. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya efisiensi penggunaan aset, kemungkinan akibat kenaikan beban operasional atau tekanan pasar. Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama periode 2020–2023 sebesar 19,37%, yang tergolong sangat baik dalam industri manufaktur. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi menunjukkan perlunya perusahaan untuk menjaga konsistensi kinerja dan menekan faktor-faktor yang dapat menurunkan efisiensi aset. Tahun 2022 menjadi contoh keberhasilan strategi pengelolaan aset yang efisien dan efektif, sedangkan penurunan ROA tahun 2023 menjadi peringatan bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi biaya dan penggunaan aset. Untuk menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan, perusahaan disarankan melakukan optimalisasi aset, efisiensi biaya operasional, dan peningkatan pendapatan. Secara strategis, ROA menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan mempertahankan dan meningkatkan nilai ROA, PT. Arwana Citra Mulia, Tbk diharapkan dapat memperkuat daya saing dan memberikan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham di masa depan.

Rasio Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Berdasarkan Rumus *Debt to equity ratio*, maka dapat diukur nilai *Debt to equity ratio* Sebagai berikut :

Tabel 2. *Debt to equity ratio* PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	Total Liability (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	Debt To Equity Ratio (%)
2020	665.401.637.797	1.304.938.651.723	50,99
2021	670.353.190.326	1.573.169.882.477	42,61
2022	745.695.258.308	1.833.173.357.237	40,68
2023	765.455.201.158	1.855.036.456.226	41,26
Rata – rata			43,89

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Arwana Citra Mulia, Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan penurunan, yang mencerminkan struktur keuangan perusahaan yang sehat dan terkendali. DER digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Pada tahun 2020, DER perusahaan tercatat sebesar 50,99%, dengan total liabilitas Rp 665,4 miliar dan ekuitas Rp 1,30 triliun. Rasio ini menunjukkan bahwa separuh dari modal perusahaan masih ditopang oleh utang, namun masih berada pada tingkat yang sehat. Tahun 2021 memperlihatkan peningkatan ekuitas yang signifikan menjadi Rp 1,57 triliun, sementara liabilitas hanya naik sedikit. Hal ini menurunkan DER menjadi 42,61%, mencerminkan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dan meningkatnya kemampuan pendanaan dari modal sendiri. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan kinerja terbaik dalam struktur permodalan dengan DER terendah sebesar 40,68%, meskipun liabilitas meningkat menjadi Rp 745,7 miliar. Kenaikan ekuitas yang lebih besar menunjukkan efisiensi manajemen dalam menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri.

Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit kenaikan DER menjadi 41,26% akibat meningkatnya liabilitas lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Meskipun demikian, rasio ini masih berada dalam batas aman dan menunjukkan bahwa perusahaan tetap konsisten menjaga struktur permodalan yang sehat. Secara keseluruhan, rata-rata DER periode 2020–2023 sebesar 43,89%, menandakan bahwa perusahaan menggunakan kurang dari setengah modalnya dalam bentuk utang. Kondisi ini menunjukkan struktur keuangan yang konservatif, risiko keuangan rendah, dan tingkat ketergantungan minimal terhadap sumber eksternal.

Fluktuasi DER selama empat tahun terakhir mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan utang secara efektif di tengah perubahan kondisi pasar. Penurunan DER pada 2021 dan 2022 menjadi indikator positif dari pengelolaan keuangan yang hati-hati, sementara kenaikan kecil pada 2023 perlu diantisipasi agar tidak berdampak pada likuiditas perusahaan. DER yang stabil di kisaran 40–50% juga memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha tanpa menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan. Bagi investor, rasio ini mencerminkan risiko yang rendah dan daya tahan finansial yang baik, menjadikan saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk sebagai pilihan investasi yang relatif aman.

Secara strategis, perusahaan perlu mempertahankan disiplin keuangan dan kebijakan pengelolaan utang yang efisien agar dapat menjaga keseimbangan struktur modal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan PT. Arwana Citra Mulia, Tbk selama 2020–2023 berada dalam kondisi sehat, terkendali, dan menunjukkan manajemen keuangan yang hati-hati serta berorientasi pada pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

3. Return Saham (Y)

Return Saham merupakan merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan oleh investor kepada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. *Return* saham diukur dengan selisih antara indeks pasar penutupan periode ini dengan hari sebelumnya dibagi indeks

pasar penutupan periode sebelumnya, rumusnya sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Keterangan

$E(R_{i,t})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{m,t}$ = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

Berdasarkan Rumus *Return Saham*, maka dapat diukur nilai *Return saham* adalah Sebagai berikut :

Tabel 3. *Return* saham pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	Return Saham (%)
2020	22,5%
2021	30,9%
2022	-29,3%
2023	10,4%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, return saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, mencerminkan dinamika kinerja perusahaan dan kondisi pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Return saham mencerminkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari perubahan harga saham selama periode tertentu, serta menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik investasi suatu perusahaan.

Pada tahun 2020, return saham tercatat sebesar 22,5%, menunjukkan kinerja positif meskipun kondisi ekonomi global masih tertekan akibat pandemi COVID-19. Capaian ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan mempertahankan kepercayaan investor di tengah krisis. Tahun 2021 menjadi periode dengan kinerja terbaik, di mana return saham mencapai 30,9%, tertinggi selama empat tahun pengamatan. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan laba yang kuat, pemulihan ekonomi pasca pandemi, serta sentimen pasar positif terhadap sektor manufaktur. Pembagian dividen dan prospek bisnis yang membaik turut

memperkuat minat investor terhadap saham perusahaan.

Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan tajam dengan return negatif sebesar -29,3%, menunjukkan kerugian kapital bagi investor. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tekanan pasar global, kenaikan biaya produksi, ketidakpastian ekonomi, dan aksi jual oleh investor setelah periode kenaikan signifikan sebelumnya. Meskipun secara fundamental perusahaan masih mencatat laba, pasar bereaksi negatif sehingga harga saham menurun drastis. Memasuki tahun 2023, kondisi pasar mulai pulih dengan return saham positif sebesar 10,4%. Meskipun tidak setinggi tahun 2021, angka ini menunjukkan adanya pemulihan moderat dan meningkatnya kembali kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kinerja ini juga menandakan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023, saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk mencatat tiga tahun return positif dan satu tahun return negatif. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun saham memiliki potensi keuntungan yang baik, tingkat volatilitasnya cukup tinggi, sehingga investor perlu memperhatikan risiko fluktuasi harga jangka pendek.

Return tertinggi pada tahun 2021 menggambarkan momentum pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan pasar yang tinggi, sedangkan penurunan tajam pada tahun 2022 menjadi peringatan terhadap sensitivitas pasar terhadap faktor eksternal. Pemulihan di tahun 2023 menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi tekanan bisnis.

Dari sisi investasi, saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk dapat dikategorikan sebagai saham yang menarik untuk investasi jangka menengah hingga panjang, terutama bagi investor yang mampu menoleransi risiko pasar. Fundamental perusahaan yang kuat menjadi faktor pendukung dalam menjaga stabilitas kinerja jangka panjang.

Sementara dari perspektif manajerial, fluktuasi return saham menjadi bahan evaluasi strategis bagi manajemen untuk memperkuat komunikasi dengan investor, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas keuangan agar

persepsi pasar terhadap perusahaan tetap positif. Dengan demikian, hasil analisis return saham periode 2020–2023 menunjukkan bahwa PT. Arwana Citra Mulia, Tbk memiliki potensi investasi yang baik dengan prospek positif jangka panjang, meskipun tetap dihadapkan pada risiko fluktuasi harga yang perlu dikelola secara hati-hati melalui strategi bisnis dan komunikasi yang efektif dengan investor.

4. Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan beberapa variabel bebas/predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/response (Y), dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage* sebagai Variabel Bebas (X) dan *Return* saham sebagai variabel terikat (Y), Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	3504.372		5089.932		.688 .496
Return On Asset	3208.792		920.413	.504	3.486 .001
Debt To Equity Ratio	-3.535		-8.546	.056	-.414 .682

Berdasarkan Tabel 4, Hasil analisis regresi linear berganda, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 3504,372 + 3208,792X_1 - 3,535X_2 + e$$

a. Konstanta (α) = 364,587

Nilai konstanta (α) sebesar 3504,372 dengan nilai positif menunjukan bahwa jika variabel Rasio Profitabilitas dan rasio *Leverage*, dianggap 0 (nol), maka *Return* saham meningkat sebesar 3504,372.

b. Koefisien regresi $X_1 = 3208,792$

Return on Asset mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar

3208,792. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *Return on Asset* (ROA) 1% maka *Return* saham akan meningkat sebesar 320,8792%.

c. Koefisien regresi $X_2 = -3,535$

Koefisien *Debt to Equity Ratio* dengan arah negatif sebesar 3,535. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar 3,535% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari ke tiga variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*,) terhadap *return* saham terlihat pada tabel 4 sebagai berikut :

- 1) Pengaruh antara *Return on Assets* terhadap *return* Saham, Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien *Rreturn On Asset* sebesar 3208.792, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh *current ratio* sebesar $0.001 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Pengaruh antara *Debt to Equity ratio* terhadap *return* saham, Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien *Debt to Equity ratio* sebesar -3,535, menunjukkan hubungan yang negative dengan nilai signifikansi yang diperoleh *Debt to Equity ratio* sebesar $0.682 >$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, hasil penelitian ini akan ditelaah lebih lanjut sesuai dengan aspek-aspek finansial yang mendasarinya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA)

yang digunakan untuk merepresentasikan rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 3208,792 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, ROA berpengaruh nyata terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi sebesar 3208,792 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada rasio ROA, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan *return* saham sebesar 320,8792%. Ini adalah peningkatan yang besar dan mencerminkan kekuatan hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan imbal hasil yang diterima oleh investor di pasar saham. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi, karena menandakan kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan.

Dalam konteks PT. Arwana Citra Mulia, Tbk, nilai ROA selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi, namun secara umum berada dalam kisaran yang cukup baik dan stabil. Hal ini sejalan dengan *return* saham yang juga menunjukkan pergerakan positif pada tahun-tahun tertentu. Kinerja laba yang kuat biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham karena ekspektasi pasar terhadap pembagian dividen atau pertumbuhan nilai perusahaan.

Hasil ini memperkuat teori keuangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi harga dan *return* saham. ROA menjadi indikator fundamental yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari suatu emiten. *Return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah, tetapi

juga sangat dipengaruhi oleh informasi fundamental yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu informasi yang sering menjadi bahan analisis bagi investor institusional dan analis pasar modal. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan ini akan berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return yang diperoleh oleh investor.

Di sisi lain, penurunan ROA akan menjadi sinyal negatif bagi pasar, karena mencerminkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat investor, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham serta return saham. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap return saham. Hasil ini juga sejalan dengan berbagai studi empiris dalam literatur keuangan yang menempatkan ROA sebagai salah satu prediktor penting terhadap performa saham. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sangat memperhatikan rasio ROA karena rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai dari aset yang dikelolanya.

Dengan hasil regresi yang signifikan dan koefisien yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa ROA bukan hanya berpengaruh, tetapi juga berperan dominan dalam membentuk return saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu terus berfokus pada peningkatan laba melalui efisiensi operasional dan manajemen aset yang baik. Selain sebagai alat ukur internal, ROA juga dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, analis keuangan, dan manajer portofolio sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan valuasi saham perusahaan.

Strategi peningkatan ROA dapat dilakukan melalui pengendalian biaya, peningkatan penjualan, serta optimalisasi pemanfaatan aset tetap dan lancar. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai tambah yang

dihasilkan bagi pemegang saham. Temuan ini juga memberikan masukan bagi perusahaan dalam perencanaan strategi keuangan. Fokus pada profitabilitas tidak hanya akan meningkatkan kinerja keuangan internal, tetapi juga dapat menciptakan citra positif di pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan faktor fundamental yang sangat penting dalam memengaruhi return saham. Perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya akan lebih mampu menarik minat investor dan mempertahankan nilai sahamnya di pasar modal. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang mewakili rasio leverage perusahaan, menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -3,535 dengan nilai signifikansi 0,682. Nilai signifikansi ini jauh di atas batas 0,05, sehingga secara statistik, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk selama periode penelitian. Meskipun koefisien regresinya negatif, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan DER tidak serta-merta menurunkan return saham secara signifikan. Dengan kata lain, tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan tidak cukup kuat memengaruhi fluktuasi return saham secara langsung. DER mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan ekuitasnya, yang berarti tingkat risiko keuangannya lebih besar.

Dalam teori struktur modal, leverage memiliki hubungan yang ambigu terhadap return saham. Di satu sisi, leverage yang terkendali dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui efek pengganda (leverage effect). Namun di sisi lain, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pasar modal mungkin lebih fokus pada indikator profitabilitas dibandingkan dengan risiko leverage ketika

menilai prospek saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. Hal ini juga bisa disebabkan oleh DER perusahaan yang selama periode pengamatan berada pada tingkat yang cukup wajar. DER PT. Arwana Citra Mulia, Tbk berada pada kisaran 40–50% dalam empat tahun terakhir, yang berarti perusahaan tidak memiliki beban utang yang berlebihan. Oleh karena itu, pengaruh DER terhadap return saham menjadi tidak signifikan secara statistik.

Dalam kondisi seperti ini, pasar cenderung tidak memberikan respons negatif terhadap perubahan DER karena dianggap tidak membahayakan kelangsungan usaha. Selama perusahaan masih mampu mengelola kewajiban finansialnya, investor tidak menjadikan DER sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, profil perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dan telah memiliki reputasi keuangan yang baik juga turut mereduksi persepsi risiko dari sisi leverage. Investor cenderung lebih percaya terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas modal.

Penurunan nilai DER pada tahun-tahun tertentu mungkin tidak diikuti dengan kenaikan return saham, karena pasar lebih merespons pertumbuhan laba daripada efisiensi struktur pendanaan. Hal ini juga menjadi alasan mengapa DER tidak signifikan dalam model regresi. Namun demikian, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, potensi return saham cenderung menurun, meskipun hubungan ini tidak kuat secara statistik. Ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian investor dalam menilai risiko utang jangka panjang.

Dalam pengelolaan keuangan, perusahaan tetap perlu memperhatikan struktur modalnya agar tidak membebani arus kas dan tidak menimbulkan kekhawatiran pasar. Meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, leverage tetap memengaruhi persepsi risiko investor. Hasil ini memberikan pelajaran penting bahwa manajemen leverage harus dilakukan secara seimbang. Struktur utang yang terlalu rendah bisa membatasi ekspansi, namun struktur utang yang terlalu tinggi bisa mengganggu kestabilan keuangan. Bagi investor, informasi DER tetap penting dalam menilai keberlanjutan usaha, terutama jika dikombinasikan dengan analisis rasio lainnya seperti interest

coverage ratio atau debt service ratio. DER sebaiknya tidak dilihat secara tunggal, melainkan bersama dengan indikator lain.

Dengan demikian, meskipun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini, bukan berarti variabel ini tidak relevan. Dalam situasi tertentu atau di sektor industri lain, leverage bisa memiliki pengaruh yang lebih besar tergantung pada struktur modal dan kondisi keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham PT. Arwana Citra Mulia, Tbk, namun tetap perlu diawasi dan dikelola secara bijak dalam kerangka manajemen risiko dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Return saham* pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return saham* pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk.

Bagi Investor, sebelum mengambil keputusan menanamkan modalnya maka sebaiknya mengetahui lebih dahulu keadaan perusahaan dengan rasio keuangan Perusahaan tersebut khususnya rasio profitabilitas, hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan dari adanya pengaruh variabel lain yang akan diteliti sehingga dalam penelitian yang akan datang diketahui adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI
- AfdhalA. M. N., MasyadiM., & AsrianaA. (2022). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

- Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(1), 25-32. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i1.153>
- Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. Manajemen Keuangan edisi ke 2. Ekonisia.
- Akdon, Riduwan. (2007). Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Andi SudirmanM., AiniS., MasyadiM., & MassitaS. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 114-122. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.255>
- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia* : Media Soft Indonesia.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, "Manajemen Keuangan", Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPFE.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP. STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2002). Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Dian. Rakyat
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. S. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. EdisiPertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Suganda, T. Renald. 2018. Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan, 2004, Manajemen Keuangan I, Medan: USU Press